

**OPTIMALISASI KOMPETENSI MENDESAIAN BAHAN AJAR  
DENGAN MICROSOFT POWER POINT 2016 BAGI  
GURU MATA PELAJARAN MELALUI SUPERVISI  
INTERNAL DI SMA NEGERI 1 SITAHUIS**

**Jannes Pardede<sup>1</sup>**

Penulis adalah Guru SMA Negeri 1 Sitahuis

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah bila kompetensi dan nilai evaluasi guru mendesain bahan ajar dengan menggunakan *microsoft power point 2016* mendapat 80.00% dan Nilai rata-rata 75,00 maka dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil. Aspek yang diukur dalam observasi adalah kemampuan guru-guru PNS dan Non PNS merancang bahan ajar dengan *Microsoft Power Point 2016* di SMA Negeri 1 Sitahuis, Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil penelitian kondisi awal diperoleh nilai rata-rata evaluasi guru menggunakan *Microsoft Power Point 2016* : 56.56 dengan kompetensi guru 45.63%. Hasil Supervisi Internal Siklus I nilai rata-rata evaluasi guru menggunakan *Micorosoft Power Point* adalah 72.97 dimana guru yang mencapai nilai tuntas sebanyak 9 orang dengan kompetensi guru sebesar 73.13% . Pada Siklus II memperoleh nilai rata-rata evaluasi guru menggunakan *Microsoft Power Point 2016* sebesar 84.06 dengan kompetensi guru sebesar : 97.50%. Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru mata pelajaran dalam merancang bahan ajar dengan menggunakan *Microsoft Power Point 2016* dari kondisi awal, siklus I dan siklus II secara signifikan. Ketercapaian indikator kinerja terdapat pada tindakan ke II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi internal oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran merancang bahan ajar di SMA Negeri 1 Sitahuis Tahun Pelajaran 2019/2020 semester ganjil.

**Kata Kunci : Kompetensi Guru,Supervisi Internal dan Microsoft Power Point 2016.**

*Abstract: This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The performance indicator that is set is that if the competence and value of the teacher's evaluation of designing teaching materials using Microsoft Power Point 2016 gets 80.00% and the average value is 75.00, it is said that the action implemented was successful. The aspect measured in the observations was the ability of PNS and Non-PNS teachers to design teaching materials using Microsoft Power Point 2016 at SMA Negeri 1 Sitahuis, Central Tapanuli Regency. The results of the initial condition study obtained the average value of teacher evaluation using Microsoft Power Point 2016: 56.56 with teacher competence of 45.63%. The results of the Internal Supervision Cycle I the average value of teacher evaluation using Microsoft Power Point was 72.97 where teachers who achieved a complete score were 9 people with teacher competence of 73.13%. In Cycle II, the average value of teacher evaluation using Microsoft Power Point 2016 was 84.06 with teacher competence of: 97.50%.Based on the research findings that there was an increase in the ability of subject teachers in designing teaching materials using Microsoft Power Point 2016 from the initial conditions, cycle I and cycle II significantly. The achievement of performance indicators is found in the second action. Thus, it can be concluded that internal supervision by the principal can improve the competence of subject*

*teachers in designing teaching materials at SMA Negeri 1 Sitahuis for the academic year 2019/2020 odd semester.*

***Keywords: Teacher Competence, Internal Supervision and Microsoft Power Point 2016.***

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tugas pokok Kepala Sekolah adalah melakukan pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa. Sedangkan wewenang yang diberikan kepada Kepala Sekolah meliputi: (1) memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi, (2) menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, (3) menentukan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan. Wewenang tersebut menyiratkan adanya otonomi kepala sekolah untuk menentukan langkah dan strategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan. Namun demikian kepala sekolah perlu berkolaborasi dengan para wakil kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha, perpustakaan, laboran, petugas kebersihan, petugas keamanan, orang tua siswa, masyarakat sekitar dan stake holder agar dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan arah pengembangan sekolah yang telah ditetapkan kepala sekolah.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah gaya hidup manusia, baik dalam bekerja, bersosialisasi, bermain maupun belajar. Di era sekarang ini, teknologi masuk dengan mudahnya kedalam kehidupan kita, termasuk salah satunya kedalam bidang Pendidikan. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah banyak menghasilkan inovasi-inovasi baru guna menunjang proses pembelajaran. Salah satunya adalah semakin banyaknya variasi media pembelajaran berkat perkembangan teknologi yang semakin pesat. Menurut Azhar Arsyad (2002:3) Media pembelajaran adalah Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Di dalam dunia pendidikan sudah dirasakan adanya pergeseran, dan bahkan perubahan yang bersifat mendasar pada tataran filsafat, arah serta tujuannya. Tidaklah berlebihan bila dikatakan kemajuan ilmu tersebut dipicu oleh lahirnya teknologi komputer. Salah satu ciri yang paling menonjol pada era ini adalah semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga hubungan di antaranya menjadi semakin cepat. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan, telah terbukti semakin menyempitnya dan

meleburnya faktor ruang dan waktu yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan penguasaan ilmu pengetahuan oleh umat manusia. Untuk itulah peranan kepala sekolah sangat besar dalam menerapkan teknologi pembelajaran bagi guru-guru mata pelajaran, terutama kemampuan guru dalam mendesain bahan ajar dengan menggunakan program komputer sehingga bahan ajar akan tampilan lebih menarik sehingga akan membuat siswa semakin senang belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui supervisi awal terhadap kompetensi guru dalam mendesain bahan ajar dengan aplikasi *Microsoft Power Point 2016* di SMA Negeri 1 Sitahuis selama 2 (dua) minggu terhitung mulai tanggal 8 sampai dengan 20 Juli 2019 diketahui bahwa kompetensi guru menggunakan *Microsoft Power Point 2016* untuk mendesain bahan ajar rendah.

**Tabel 1.1**  
**Supervisi awal Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru dalam menggunakan Program Komputer Microsoft Power Point 2016**

No	Aspek Pengamatan	Jumlah	
		Guru	%
1	Mengaktifkan Ms. Power Point.	10	63
2	Mengenal Lembar Kerja Power Point	10	63
3	Memahami Menu, Icon dan fungsinya.	10	63
4	Huruf dan gambar	6	38
5	Animasi dan memperindah tampilan	6	38
6	Menyisipkan musik, suara dan video	6	38
7	Mengenal Jenis Huruf dan Warna	7	44
8	Mendesain Huruf,	7	44
9	Gambar dan Bunyi, Video	6	38
10	Animasi dan Slide Transisi	5	31
<b>Rata-Rata</b>		<b>7</b>	<b>45.63</b>

Dengan demikian sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam memahami konsep *Microsoft Power Point 2016* dan penerapannya dalam mendesain bahan ajar. Penulis memilih upaya penyelesaian dengan menerapkan supervisi internal kepala sekolah. Melalui supervisi internal diharapkan guru mampu meningkatkan kompetensi menggunakan program komputer tersebut yang memberikan dampak terhadap kompetensi guru mendesain bahan ajar yang lebih inovatif. Hal yang paling penting dari penerapan supervisi internal yang merupakan supervisi pendidikan dijelaskan oleh Mulyasa (2004: 111), “Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor”. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tidak selamanya memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, ada saja kekurangan dan

kelemahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran, maka untuk memperbaiki kondisi demikian peran supervisi pendidikan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Pelaksanaan supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pengawas atau Kepala Sekolah pada saat kegiatan supervisi berlangsung di satuan pendidikan atau sekolah.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sitahuis, Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan tanggal 21 Desember 2019.

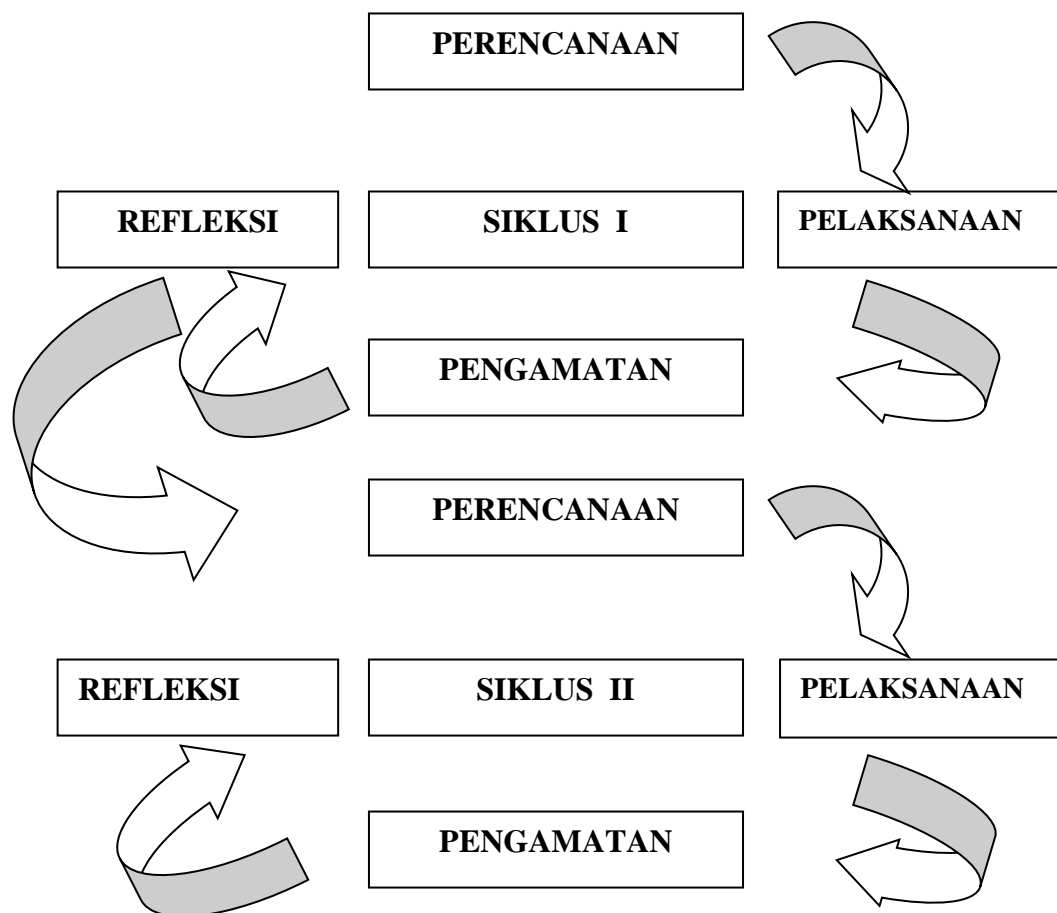
### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah 16 orang guru- guru PNS dan Non PNS yang mengajar di kelas X sampai dengan kelas XII SMA Negeri 1 Sitahuis pada Tahun Pelajaran 2019/2020 semester ganjil. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan Supervisi Internal untuk meningkatkan keterampilan proses guru mendesaian bahan ajar dengan *Microsoft power point 2016* sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus yang dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi internal. Dimana dalam melaksanakan supervisi, supervisor melakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan Supervisi internal.

Tahapan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan meliputi: (1) Tahapan Perencanaan, (2) Tahapan Pelaksanaan, (3) Tahapan Observasi dan Evaluasi, (4) Tahap Refleksi dari tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Sekolah dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1** Desains penelitian (Arikunto,2008)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Berdasarkan analisis di akhir siklus pertama, supervisor mengevaluasi kompetensi dan nilai evaluasi guru yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah diberikan, sebagaimana tercatat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4. berikut ini :

**Tabel 4.3**

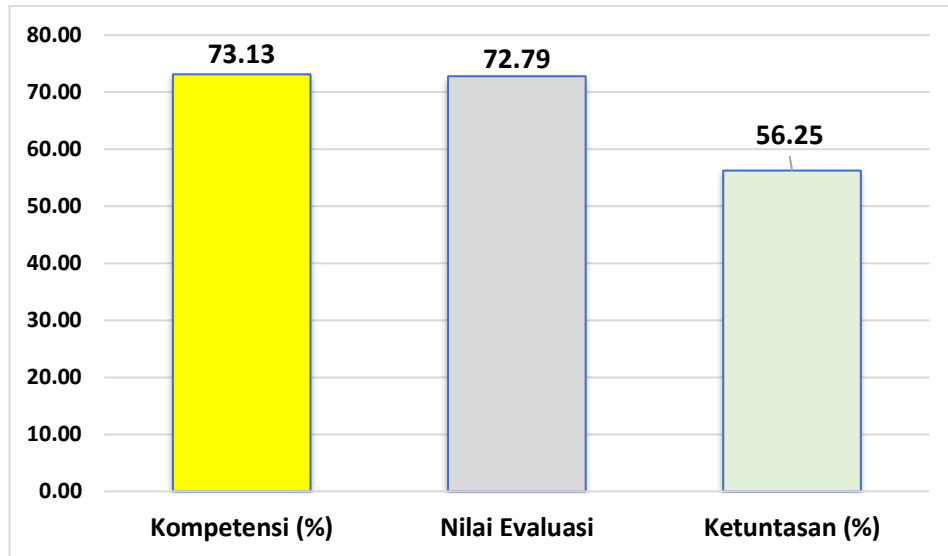
### **Pengamatan Kompetensi Guru Menggunakan Microsoft Power Point 2016 Untuk Mendesain Bahan Ajar Siklus I**

No	Aspek Pengamatan	Jumlah	
		Guru	%
1	Mengaktifkan Ms. Power Point.	16	100
2	Mengenal Lembar Kerja Power Point	16	100
3	Memahami Menu, Icon dan fungsinya.	16	100
4	Huruf dan gambar	15	94
5	Animasi dan memperindah tampilan	10	63
6	Menyisipkan musik, suara dan video	9	16
7	Mengenal Jenis Huruf dan Warna	9	16
8	Mendesain Huruf,	9	16
9	Gambar dan Bunyi, Video	9	16
10	Animasi dan Slide Transisi	8	50
<b>Rata-Rata</b>		<b>2 orang</b>	<b>73.13 %</b>

**Tabel 4.4**  
**Nilai Evaluasi Guru Menggunakan *Microsoft Power Point 2016***  
**Untuk Mendesain Bahan Ajar Siklus I**

Aspek Pengamatan	Jumlah
Nilai Rata-Rata	72.97
Nilai Tertinggi	95.00
Nilai Terendah	57.50
Jumlah Guru yang Tuntas	9 orang / 56.25 %
Jumlah Guru Tidak Tuntas	7 orang / 43,75 %

**Gambar 4.1**  
**Grafik Perkembangan Kompetensi Guru Mendesain Bahan Ajar dengan**  
***Microsoft Power Point 2016***  
**Siklus I**



Berdasarkan tabel 4.3 dan Tabel 4.4 siklus I di atas menunjukkan bahwa, nilai rata-rata kompetensi guru menggunakan *Microsoft power point 2016* untuk mendesain bahan ajar adalah 72.79 dengan tingkat ketuntasan 56.25%. Sedang Kompetensi guru meningkat menjadi 73.13%. Dengan demikian, tingkat keberhasilan supervisi baik secara individu maupun secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan memperbaiki langkah-langkah supervisi yang dianggap belum efektif yaitu melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap guru-guru yang belum mampu mendesaian bahan ajar dengan baik.

a. Pengamatan

Selama proses supervisi internal, peneliti dibantu oleh observer sebagai mitra kolaborasi untuk mengamati kompetensi mendesain bahan ajar guru yang memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa yang terjadi menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pada tahap pengamatan diperoleh data seperti pada lampiran 3 Aktivitas supervisor mencapai 92.50%. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 92.50% dari hasil seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik.

b. Refleksi

Pada siklus pertama supervisi internal, terlihat motivasi guru kurang terhadap kegiatan supervisi untuk meningkatkan kompetensi menggunakan *Microsoft power point 2016* dalam mendesain bahan ajar. Hal ini terjadi pada guru-guru yang belum pelatihan tentang media pembelajaran berbasis komputer dan mereka masih minim dalam memahami teknologi komputer. Mereka kurang paham dan kurang memandang perlu adanya media TIK. Mereka cenderung ke pembelajaran konvensional. Hal ini memberikan dampak terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan perolehan hasil supervisi siklus I, penulis melanjutkan penelitian pada siklus II.

## Siklus II

Peneliti kembali melaksanakan supervisi kepada guru-guru melalui kegiatan supervisi edukatif dalam pembelajaran. Harapan peneliti adanya motivasi guru memahami pentingnya media bahan ajar dengan *microsoft power point 2016* dalam pembelajaran. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal supervisi yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I, hanya saja perlu perbaikan-perbaikan :

1. Lebih intensif memberikan bimbingan kepada guru-guru yang belum pelatihan berbasis Informasi dan Teknologi.
2. Peneliti memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan menggunakan *Microsoft power point 2016* secara mandiri melalui kursus atau belajar otodidak. Diakhir pertemuan pada siklus II peneliti mencatat kemajuan kegiatan supervisi internal sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Pengamatan Kompetensi Guru Menggunakan Microsoft Power Point**  
**2016**  
**Untuk Mendesain Bahan Ajar**  
**Siklus II**

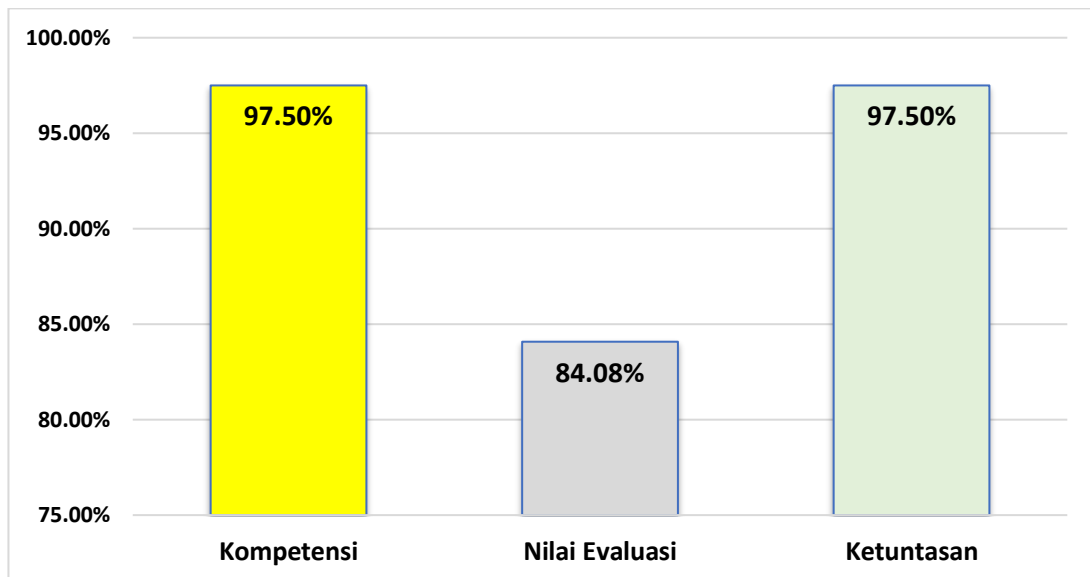
No	Aspek Pengamatan	Jumlah	
		Guru	%
1	Mengaktifkan Ms. Power Point.	16	100
2	Mengenal Lembar Kerja Power Point	16	100
3	Memahami Menu, Icon dan fungsinya.	16	100
4	Huruf dan gambar	16	100
5	Animasi dan memperindah tampilan	16	100
6	Menyisipkan musik, suara dan video	15	94
7	Mengenal Jenis Huruf dan Warna	16	100
8	Mendesain Huruf,	16	100
9	Gambar dan Bunyi, Video	15	94
10	Animasi dan Slide Transisi	14	88
<b>Rata-Rata</b>		<b>5 orang</b>	<b>97.50 %</b>



**Tabel 4.6**  
**Nilai Evaluasi Guru Menggunakan *Microsoft Power Point* 2016**  
**Untuk Mendesain Bahan Ajar**  
**Siklus II**

Aspek Pengamatan	Jumlah
Nilai Rata-Rata	84.06
Nilai Tertinggi	97.50
Nilai Terendah	60.00
Jumlah Guru yang Tuntas	15 orang / 97.50 %
Jumlah Guru Tidak Tuntas	1 orang / 2.50 %

**Gambar 4.2**  
**Grafik Perkembangan Kompetensi Guru Mendesain Bahan Ajar dengan**  
***Microsoft Power Point* 2016**  
**Siklus II**



Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5. siklus II di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata guru menggunakan *microsoft power point* 2016 untuk mendesaian bahan ajar adalah 84.08 dengan ketuntasan klasikal 93.75%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil supervisi internal untuk meningkatkan kompetensi guru menggunakan *microsoft power point* 2016 sebagai aplikasi yang digunakan untuk

mendesain bahan ajar. Peningkatan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

Pada tahap pengamatan siklus II ini masih tetap dengan bantuan observer untuk mengamati aktivitas peneliti, guru dan siswa dalam proses supervisi internal. Hasil pengamatan pada siklus II terlihat pada lampiran-lampiran hasil observasi pelaksanaan supervisi internal. Dari lampiran tersebut dapat diketahui :

1. Persentasi aktivitas supervisor 97.50 %. Hal ini menunjukkan supervisor sudah melakukan 98,00 % baik dari seluruh indikator.
2. Kompetensi guru menggunakan *microsoft power point 2016* sebagai program untuk mendesain bahan ajar mencapai 97.50 %.
3. Nilai rata-rata hasil evaluasi guru dalam mendesain bahan ajar : 84.06 dengan ketuntasan klasikal 93.75%

b. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus II, maka diperoleh bahwa :

1. Persentasi aktivitas supervisor mencapai 97,50 %. Adanya peningkatan 5,00 % jika dibandingkan dengan aktivitas supervisor pada siklus I.
2. Kompetensi guru merancang bahan ajar menggunakan *microsoft power point 2016* mencapai 97.50 %. Dengan demikian 15 orang guru telah mampu mendesaian bahan ajar sendiri melalui program komputer *microsoft power point 2016* dengan baik.
3. Nilai rata-rata hasil evaluasi guru mendesain bahan ajar mencapai 84.06 dengan ketuntasan klasikal 93.75%.

**Pembahasan**

Dari hasil penelitian dan evaluasi yang dilaksanakan siklus I dan siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Nilai Evaluasi Guru Menggunakan**  
***Microsoft power point 2016* untuk Mendesain Bahan Ajar**  
**Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

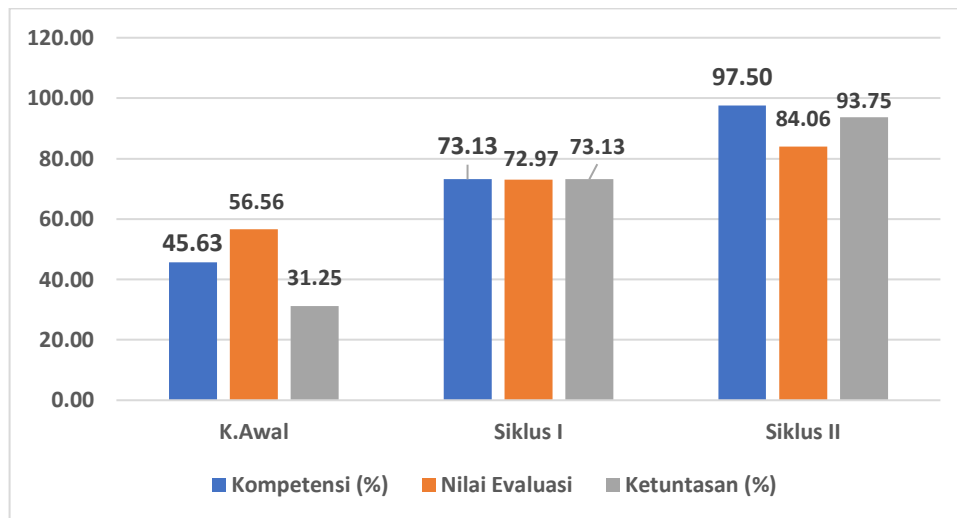
Aspek	Hasil Supervisi internal		
	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus II
Nilai Rata-Rata	56.56	72.97	84.00
Nilai Tertinggi	87.50	95.00	97.50
Nilai Terendah	30.00	57.00	70.00
Jumlah Guru Tuntas	5 orang	9 orang	15 orang
	31.25 %	56.25 %	93.75 %
Jumlah Guru Tidak Tuntas	11 orang	7 orang	1 orang
	68.75 %	43.75 %	6.25 %

**Tabel 4.8.**  
**Perbandingan Kompetensi Guru Menggunakan *Microsoft Power Point***  
**2016**  
**Untuk Mendesain Bahan Ajar Siklus II**

No	Aspek Pengamatan	Siklus		
		K. Awal	I	II
1	Mengaktifkan Ms. Power Point.	63%	100%	100 %
2	Mengenal Lembar Kerja Power Point	63%	100%	100%
3	Memahami Menu, Icon dan fungsinya.	63%	100%	100%
4	Huruf dan gambar	38%	94%	100%
5	Animasi dan memperindah tampilan	38%	63%	100%
6	Menyisipkan musik, suara dan video	38%	16%	94 %
7	Mengenal Jenis Huruf dan Warna	44%	16%	100%
8	Mendesain Huruf,	44%	16%	100%
9	Gambar dan Bunyi, Video	38%	16%	94%
10	Animasi dan Slide Transisi	31%	50%	88%
<b>Rata-Rata</b>		<b>5.03%</b>	<b>3.13 %</b>	<b>97.50 %</b>

Supervisi internal pada siklus II terhadap guru-guru PNS dan Non PNS di SMA Negeri 1 Sitahuis Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam mendesain bahan ajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dimana nilai rata-rata evaluasi secara keseluruhan sudah mencapai standar ketuntasan ( $\geq 75$ ) dengan rata-rata 84.06 dengan persentase ketuntasan 93.75% dan kompetensi setiap indikator mencapai 97.50%. Kemajuan kompetensi dan nilai evaluasi guru dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan seperti pada Gambar 4.3 berikut ini :

**Gambar 4.3**  
**Grafik Perbandingan kemajuan Kompetensi dan Nilai Evaluasi Guru Mendesain Bahan Ajar *Microsoft Power Point 2016* Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) diperoleh simpulan bahwa supervisi internal dapat meningkatkan kompetensi guru mendesain bahan ajar melalui *microsoft power point 2016* bagi para guru di SMA Negeri 1 Sitahuis, Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Tahun Pelajaran 2019/2020.

## SARAN

Dengan terbuktinya bahwa supervisi internal dapat meningkatkan kompetensi guru mendesain bahan ajar melalui *microsoft power point 2016* bagi para guru di SMA Negeri 1 Sitahuis, Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2019/2020, oleh karena itu peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Guru selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berbasis Informasi dan Teknologi dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui pendidikan dan latihan (Diklat), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kursus, belajar sendiri dan kegiatan lainnya yang relevan dengan peningkatan mutu pembelajaran.
- b. Kepala sekolah membuat jadwal supervisi internal dan dilakukan supervisi untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi guru secara kontinyu.
- c. Guru hendaknya tanggap terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga guru dapat memperoleh informasi pembelajaran terkini dari berbagai sumber misalnya *internet*.

- d. Laporan hasil Penelitian Tindakan Sekolah ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu kepala sekolah lain yang memiliki masalah yang sama, boleh mencoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2004. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas. 2010. *Kompetensi Guru Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Madcom. 2017. *Micosoft Power Point 2017*, Yogyakarta: CV. Andi.
- Mukhtar & Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Prasojo, Lantip Diat, & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Edisi Revisi Yogyakarta:Penerbit Gava Media
- Soetrisno,Prof.Dr.Ir, dkk. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Soemono, Wasty, & Soetopo. 1988. Hendiyat. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wina Sanjaya, H, Prof, Dr. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Bandung : Kencana Prenada Media Group
- Zaenal Aqib,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMP SMA SMK*, Jakarta, Yrama Widya
- Zaenal Aqib,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) untuk Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru*. Jakarta :Yrama Widya
- <http://99swh.blogspot.com/2012/12/pelaksanaan-supervisi-internal-dalam.html>